

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman seseorang dituntut agar lebih kreatif dan cerdas didalam bidang apapun. Akan tetapi semakin meningkatnya kecerdasan dan kekreatifan seseorang didalam segala bidang tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga berdampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dalam suatu bidang profesi yaitu semakin meningkat kecerdasan dan kekreatifan seseorang akan membuat seseorang mampu bekerja dengan baik dan mengikuti semua aturan hukum dan moral yang sudah diterapkan sesuai dengan profesinya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dengan kekreatifan maupun kecerdasan mampu membuat seseorang dapat melakukan kecurangan dan melanggar aturan-aturan yang ada dalam suatu profesi demi memenuhi keinginannya tanpa memikirkan orang lain. Prilaku seseorang yang menuruti peraturan, hukum, serta moral yang sudah diterapkan disebut dengan prilaku etis. Prilaku etis sangatlah penting untuk diterapkan dalam bidang profesi apapun, tetapi kurangnya kesadaran seseorang akan pentingnya prilaku etis tersebut sehingga mengakibatkan sering terjadi pelanggaran etika yang menimbulkan terjadinya skandal pada suatu profesi. Begitu banyak pihak yang akhirnya terkena oleh dampak dari pada skandal yang terjadi didalam bidang profesinya, baik yang telah berkecimpung didalam ataupun mereka yang baru bersiap-siap diri agar masuk ke sebuah profesi itu (Ariyanti dan Widanaputra, 2018).

Akuntan adalah sebuah profesi dalam bidang akuntansi yang memiliki etika profesi yang mana etika tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia ditujukan untuk digunakan sebagai panduan serta aturan bagi semua anggota, baik anggota yang berpraktek menjadi akuntan publik, terjun ke dalam lingkungan dunia bisnis, instansi pemerintahan, ataupun berada di lingkup pendidikan untuk memenuhi tanggung jawab profesional (Sugiantari dan Widanaputra, 2019). Namun masih banyak seorang akuntan yang seringkali melanggar etika yang dikarenakan terlalu mengabaikan standar dalam bidang akuntansi maupun etika dalam melaksanakan praktik kerja profesinya. Saat ini porofesi akuntan menjadi sorotan tajam akibat sejumlah

sekandal akuntansi yang terjadi di beberapa perusahaan dunia. Sekandal-sekandal tersebut terjadi, karena kecerdasan seseorang yang semakin meningkat dalam bidang profesi akuntansi yang akhirnya disalah gunakan dalam pembuatan informasi yang tidak sesuai demi mendapatkan keuntungan pribadi, sehingga merugikan perekonomian rakyat dan negara. Kecenderungan manusia yang menumpuk kekayaan dan keuntungan material lainnya membuat manusia lupa kepada etika, moral, dan kepentingan umum (Sugiantari dan Widanaputra, 2016).

Kasus-kasus sekandal akuntansi yang terungkap di Indonesia antara lain yaitu, terungkapnya kasus yang melibatkan auditor BPK yang dilakukan oleh Wulung dalam kasus e-KTP yang ditaksir merugikan Negara mencapai 2,3 triliun rupiah. Wulung selaku auditor pada BPK yang memeriksa keuangan Ditjen Dukcapil menerima sejumlah Rp. 80 juta rupiah pada tahun 2010 kemudian memberikan opini (WTP) wajar tanpa pengecualian (Ariyanti dan Widanaputra, 2018). Tidak hanya itu kasus Auditor BPKP yang menerima uang dari anggaran kegiatan joint audit pengawasan dan pemeriksaan di Kemendikbud dimana terdapat skandal yang dilakukan oleh Mohammad Sofyan mantan Irjen Kemendikbud dan ada 10 auditor BPKP yang ikut dalam joint audit tersebut. Selain kasus Auditor BPKP yang menerima uang dari anggaran kegiatan joint audit pengawasan dan pemeriksaan di Kemendikbud terdapat skandal PT Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2013 yang menemukan penyimpangan berupa penyaluran kredit fiktif pada kantor BSM cabang Bogor senilai Rp 102 miliar dan menjadi kredit macet sebesar Rp 59 miliar (Sugiantari dan Widanaputra, 2016).

Chandra Gian Asmara pada CNBC Indonesia 12 Agustus 2019, juga menjelaskan bahwa berdasarkan catatan ada tiga KAP ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP yang dimaksud yakni KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Tak hanya Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Mereka merupakan penanggung jawab atas laporan keuangan tahunan 2018 dari PT

Garuda Indonesia Tbk. Mereka dinyatakan telah melakukan kesalahan laporan keuangan tahunan terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Berdasarkan kasus-kasus yang melanggar etika yang telah disebutkan, terdapat krisis etika dan moral yang secara tak langsung memberikan reaksi yang menjadi sebuah opini maupun persepsi dari berbagai pihak salah satunya adalah mahasiswa akuntansi yang sedang bersiap diri untuk terjun dibidang profesi tersebut. Persepsi adalah sikap atau pendapat yang dimiliki seseorang guna memberikan respon atau tafsiran satu fenomena (Ariyanti dan Widanaputra, 2018). Pro dan kontra yang terjadi pada kasus-kasus diatas tak lepas dari persepsi mahasiswa terhadap penerapan peraturan-peraturan yang ada. Smith dalam Ariyanti dan Widanaputra (2018), menyatakan bahwa mahasiswa adalah salah seorang yang harus memiliki persepsi baik itu penalaran, perilaku, maupun moral yang berbeda meski sudah memiliki bekal dalam pendidikan etika dengan porsi sama. "Mahasiswa juga merupakan bagian elemen masyarakat yang strategis dan potensial memiliki peran penting sebagai generasi penerus bangsa dan memiliki pemikiran yang kritis terhadap arah pembangunan" (Arifin dkk, 2017: 92).

Mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro cenderung memberikan nilai rendah terhadap kasus-kasus akuntansi yang terjadi. Reaksi atau persepsi yang diberikan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari orientasi *relativisme*. Forsyth (dalam Sugiantari dan Widanaputra 2016: 2478) menyatakan bahwa "*Relativisme* merupakan orientasi etika yang cenderung menolak nilai dan aturan moral secara universal yang membimbing perilaku seseorang". Dimana *relativisme* bisa memberikan pernyataan bahwa moral atau tindakan kesesilaan dapat terjadi sesuai pada situasi yang dilibatkan maupun situasi itu sendiri (Sugiantari dan Widanaputra 2016). "Individu yang mempunyai ideologi *relativisme*, cenderung menolak aturan-aturan moral secara universal saat dihadapkan oleh pernyataan moral" (Sugiantari dan Widanaputra 2016: 2478). "Seseorang dalam satu sisi mereka menyikapi suatu tindakan etis adalah didasarkan pada situasi yang relative, namun bagi mereka sudah terbiasa untuk berperilaku yang etis dalam situasi ini perilaku relative tidak dapat berjalan dengan absolut" (Ariyanti dan Widanaputra, 2018: 2203).

Faktor lain yang mempengaruhi reaksi atau persepsi mahasiswa terhadap kasus akuntan yaitu uang. Pradanti dan Prastiwi (2014: 1) bahwa “uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sering kali digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang”. Tidak hanya itu kecintaan seseorang terhadap uang juga berhubungan dengan beberapa perilaku organisasional yang diinginkan maupun tidak diinginkan. Sebab kecintaan seseorang terhadap uang yang tinggi juga akan mampu membuat seseorang berperilaku tidak baik demi memenuhi keinginannya tanpa memikirkan orang lain. Tang dalam Pradanti dan Prastiwi (2014: 1), “memperkenalkan konsep *the love of money* sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang”. “Alasan dari konsep tersebut tidak lain karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang tentang uang” (Pradanti dan Prastiwi 2014: 1). “Love of money mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang pada uang yang nantinya akan berpengaruh terhadap persepsi etisnya” (Pradanti dan Prastiwi 2014: 1).

Pemahaman etika profesi juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. “Etika adalah cara seseorang untuk memiliki sikap yang baik dari sudut pandang manapun, baik itu susila, agama, maupun budaya” (Ariyanti dan Widanaputra 2018: 2204). Sebagai seorang akuntan mahasiswa harus paham bagaimana pentingnya suatu etika agar mereka mampu menjadi akuntan profesional yang memiliki tanggung jawab terhadap publik tanpa memihak siapapun, dan tidak mengutamakan diri sendiri supaya dapat membuktikan jika profesi akuntan mampu bekerja dengan baik sesuai Kode Etik Ikatan Indonesia, dan juga mampu menunjukkan jika seorang akuntan merupakan profesi yang mempunyai etika tinggi. Karena etika sangat penting dalam suatu profesi, sehingga hal ini memfokuskan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai awal untuk meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini yaitu, penelitian Ariyanti dan Widanaputra (2018: 2220), “pada mahasiswa akuntansi ditemukan bahwa relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis akuntan”. Berbeda dari penelitian Ismanto dan Fitriyani (2019) yang konsisten dengan penelitian dari Sugiantari dan Widanaputra (2016: 2499), yang “menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi

mahasiswa tentang krisis etika akuntan yang artinya semakin relativis seseorang maka semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan mengenai skandal-skandal yang dilakukan oleh akuntan”.

Selanjutnya penelitian dari Pradanti dan Prastiwi (2014), yang konsisten terhadap penelitian Hidayatullah dan Sartini (2019), menunjukan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa akan mempertimbangkan tekanan sosial (norma subjektif) ketika akan berperilaku tidak etis. Apabila seseorang yang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, dan Kuncoro (2016), menunjukan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis menambah variabel independen dalam penelitian ini yang berupa pemahaman etika profesi. Maka judul penelitian yang diperoleh penulis saat ini adalah **“Pengaruh Relativisme, Love of Money, dan Pemahaman Etika Profesi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”**.

B. Identifikasi Masalah, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terungkapnya kasus-kasus yang melanggar etika secara tidak langsung menimbulkan reaksi yang menjadi sebuah opini maupun persepsi dari berbagai pihak salah satunya adalah mahasiswa akuntansi.
- b. *Relativisme* merupakan orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Individu yang memiliki ideologi etika relativisme, cenderung akan menolak aturan moral serta universal ketika dihadapkan oleh pertanyaan-pertanyaan moral.

- c. Konsep "*the love of money*" sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Love of money mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang pada uang yang nantinya akan berpengaruh persepsi etisnya.
- d. Etika sangat penting dalam suatu profesi, membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *relativisme* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
- b. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
- c. Apakah pemahaman etika profesi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *relativisme* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman etika profesi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Bagi peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi diri penulis.
2. Bagi peneliti selanjutnya penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
3. Bagi kepentingan akademik dapat menjadi bahan bacaan yang memberikan informasi bagi para mahasiswa yang ingin berkarir di bidang akuntansi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan agar fokus pada permasalahan dan tidak menyimpang dari konteks yang ada. Penulis membatasi pembahasan pada persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan faktor *Relativisme*, *Love of Money*, dan Pemahaman Etika Profesi yang mungkin dapat mempengaruhinya. Penelitian ini juga membatasi responden pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro Prodi Akuntansi. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2016.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menuliskan sistematika penulisan untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan secara urut dan rinci dalam menjelaskan permasalahan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini terdiri dari kajian literatur yang diperlukan dalam menjunjung penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yang terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, devinisi oprasional variable, instrument, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA